

**PENGARUH MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PRAKERIN MELALUI
EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM KEAHLIAN
BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI SMK SURABAYA TAHUN AJARAN
2023/2024**

Anggara Caesarya Prayoga¹, Finisica Dwijayati Patrikha²
Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Anggara.20056@mhs.unesa.ac.id
finisicapatrikha@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran produktif dan prakerin melalui efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa dalam program keterampilan bisnis dan pemasaran online di SMK Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII program keahlian bisnis daring dan pemasaran di SMKN 4 Surabaya, SMKN 10 Surabaya, SMK PGRI 13 Surabaya yang terakreditasi A dan sudah melaksanakan UAS semester I saat kelas XII dan sudah mengikuti kegiatan prakerin yang bekerja sama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya. Sampel yang digunakan sebanyak 122, dengan menggunakan teknik proporsional sampling dan menggunakan rumus (Hair dkk, 2010). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis jalur menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Mata Pelajaran Produktif (X1) tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) ($0.074 > 0.05$). Prakerin (X2) juga tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) ($0.221 > 0.05$). Efikasi Diri (Z) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) ($0.000 < 0.05$). Variabel Mata Pelajaran Produktif (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) melalui Efikasi Diri (M) sebagai variabel mediasi. Prakerin (X2) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) melalui Efikasi Diri (Z). Penelitian ini memberikan wawasan mengenai penyebab yang memengaruhi kesiapan kerja di kalangan siswa sekolah kejuruan program keahlian bisnis daring dan pemasaran.

Kata kunci : mata pelajaran produktif, prakerin, efikasi diri, kesiapan kerja siswa

Abstract

This study aimed to examine the influence of productive subjects and internship (prakerin) on students' work readiness through self-efficacy in the online business and marketing skills program at vocational schools (SMK) in Surabaya City. The research utilized a quantitative method. The population consisted of twelfth-grade students in online business and marketing expertise programs at SMKN 4 Surabaya, SMKN 10 Surabaya, and SMK PGRI 13 Surabaya, all accredited A and having completed their semester I final exams as twelfth-graders and undergone internships in collaboration with PT. Sumber Alfaria Trijaya. The sample size was 122, selected using proportional sampling techniques based on Hair et al. (2010) formula. Data analysis techniques employed were simple linear regression and path analysis using SPSS software. The results indicated that the Productive Subjects variable (X1) did not significantly influence Student Work Readiness (Y) ($0.074 > 0.05$). Similarly, Internship (X2) did not directly affect Student Work Readiness (Y) ($0.221 > 0.05$). However, Self-Efficacy (Z) significantly influenced Student Work Readiness (Y) ($0.000 < 0.05$). The Productive Subjects variable (X1) did not influence Student Work Readiness (Y) through Self-Efficacy (M) as a mediating variable. On the other hand, Internship (X2) did influence Student Work Readiness (Y) through Self-Efficacy (Z). This study provides insights into factors influencing work readiness among vocational school students in the online business and marketing skills program.

Keywords: *productive subjects, industrial work, self-efficacy, student work readines*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak mata pelajaran produktif dan prakerin terhadap persiapan kerja bagi siswa program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Surabaya pada tahun ajaran 2023/2024. Mata pelajaran produktif dalam konteks ini merujuk pada subjek-subjek yang secara langsung relevan dengan keahlian yang dipelajari, sementara prakerin adalah praktik kerja di lapangan yang menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan kejuruan.

SMK Surabaya, sebagai institusi pendidikan menengah kejuruan, menawarkan program Bisnis Daring dan Pemasaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki jenjang kerja atau meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di bidang terkait. Program ini menuntut siswa untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi praktis.

Kesiapan kerja siswa adalah hasil dari efektivitas pembelajaran di kelas dan pengalaman kerja lapangan yang diperoleh selama prakerin. Faktor efikasi diri menjadi penting dalam konteks ini karena dapat mempengaruhi sejauh mana siswa merasa mampu dan siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus.

Worldometer merilis data jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 278.886.983 jiwa per Senin 5 Februari 2024 (*Worldometers. (2024). Jumlah Penduduk Indonesia., n.d.*) berdasarkan penjabaran Worldometer data terbaru PBB. Keberadaan populasi yang besar dalam sebuah negara menimbulkan tantangan baru bagi negara kita. Salah satu tantangan yang timbul akibat populasi yang besar adalah kesulitan dalam hal ketenagakerjaan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesempatan kerja atau rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), total penduduk yang menganggur di Indonesia mencapai 7,99 juta orang, dengan tingkat

pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK, mencapai 9,60 persen. Data BPS Jawa Timur juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kota Surabaya menempati peringkat ke-4 tertinggi di Jawa Timur.

Di Surabaya terdapat empat Sekolah Menengah Kejuruan yang menjalankan praktik kerja industri dengan PT Sumber Alfaria Trijaya, yaitu SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya, SMKN 10 Surabaya dan SMK PGRI 13 Surabaya. Keempat sekolah kejuruan tersebut berupaya menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki kemampuan profesional sesuai dengan spesialisasi mereka, namun upaya tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan secara keseluruhan. Penelitian ini mendapatkan izin di tiga sekolah, yaitu SMKN 4, SMKN 10 dan SMK PGRI 13. Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika setelah lulus dari sekolah, beberapa siswa memilih untuk langsung bekerja. Hasil observasi di SMK Surabaya menunjukkan bahwa masih ada sejumlah lulusan yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan mereka, seperti yang terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1 Data Penelusuran Lulusan Program Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Di SMK Surabaya

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Bekerja
2021	134	79%
2022	173	61%
2023	180	49%

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana mata pelajaran produktif dan prakerin di SMK Surabaya memengaruhi kesiapan kerja siswa dalam program Bisnis Daring dan Pemasaran, dengan mempertimbangkan peran efikasi diri sebagai mediasi yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan profesional di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang bermanfaat bagi

pengembangan kurikulum dan program pendidikan vokasional di SMK serta untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut (M Nur dkk., 2020) Mata pelajaran produktif merujuk kepada semua pelajaran yang memberikan dasar teknis dalam bidang kejuruan. Sementara mata pelajaran kejuruan menawarkan pilihan kepada siswa berdasarkan peminatan, bakat, kemampuan siswa, serta kebutuhan lokal dan nasional. Dari tujuan ini, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran produktif berperan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa, penalaran, dan sikap terhadap profesi keahlian yang diajarkan, juga mengajarkan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Oemar Hamalik, (2008) menguraikan bahwa Praktek Kerja Industri adalah fase persiapan profesional di mana seorang siswa yang akan menyelesaikan studi formalnya terlibat dalam kegiatan lapangan di bawah pengawasan seorang supervisor yang berpengalaman, dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas yang relevan dengan bidang studi mereka. Rediyono, (2010) menjelaskan bahwa implementasi Praktek Kerja Industri harus dilakukan dengan efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, sehingga membantu siswa memperoleh pemahaman yang nyata mengenai dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

Menurut Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan dalam situasi tertentu. Meskipun efikasi diri memiliki pengaruh terhadap tindakan kita, efikasi diri bekerja sama dengan faktor-faktor seperti lingkungan, perilaku masa lalu, dan variabel personal lainnya, terutama harapan terhadap hasil, untuk membentuk perilaku. Efikasi diri memiliki dampak pada berbagai aspek kognisi dan perilaku seseorang. Efikasi diri memiliki potensi untuk menimbulkan perbedaan dalam perilaku di antara individu yang memiliki

kemampuan yang sejajar, karena efikasi diri dapat memengaruhi pilihan, tujuan, kemampuan dalam mengatasi masalah, dan ketekunan dalam usaha. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi peristiwa di sekitarnya, sedangkan seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri rendah cenderung merasa bahwa mereka pada dasarnya tidak mampu menangani segala hal yang ada di sekitar mereka. Efikasi diri dipengaruhi oleh proses kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi perilaku, yang membentuk cara individu memandang kemampuan dan tindakan mereka, kemudian efikasi diri memiliki tiga dimensi utama yaitu: *level/magnitude*, *generality*, dan *strength/kekuatan*, yang mempengaruhi perilaku individu dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan.

Persiapan kerja merupakan kondisi individu siswa yang siap dalam menerima peluang pekerjaan dengan tanggung jawab, bersiap untuk terlibat dalam dunia kerja dan menghadapi tantangan yang kompetitif. Kesiapan kerja melibatkan kemampuan komunikasi ide, pengembangan IPTEK, pemecahan masalah, kerja tim, berpikir logis, dan organisasi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Menurut Slameto, (2013), Ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan seseorang, yaitu (1) kondisi fisik individu, mental psikis, dan sentimetal (2) kebutuhan, motif, dan tujuan (3) serta keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Slameto, (2010) juga menggarisbawahi bahwa pengalaman berkontribusi positif terhadap kesiapan seseorang.. Menurut Siswanto Sastrohadiwir, (2005), karakteristik individu yang menunjukkan kesiapan kerja meliputi motivasi yang kuat, integritas, kematangan yang tercermin dalam pengontrolan emosi, sistematis, dan terkendali, kemampuan untuk bekerja sama, serta kemampuan membuat keputusan secara tepat dan logis.

H1 : Pengaruh mata pelajaran produktif terhadap persiapan kerja siswa

Faktor yang dapat memengaruhi timbulnya persiapan kerja merupakan pendidikan. Hal ini dinyatakan melalui temuan dalam penelitian bahwa pembelajaran produktif berpengaruh terhadap persiapan kerja siswa (Syandianingrum & Wahjudi, 2021). Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran mata pelajaran produktif memberikan andil yang besar dalam membentuk kognitif siswa sehingga memicu timbulnya keinginan untuk kerja.

H2 : Pengaruh prakerin terhadap persiapan kerja siswa

Menurut Huda, (2015) menunjukkan mengenai Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) berdampak terhadap persiapan kerja siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui Prakerin, siswa mendapatkan kesempatan berharga untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang didapat di sekolah ke dalam konteks dunia kerja yang nyata. Pengalaman langsung ini tidak hanya memperluas wawasan mereka terhadap praktik kerja di lapangan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat diperlukan dalam dunia kerja, seperti keterampilan teknis, keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kerjasama tim. Selain itu, Prakerin juga berperan dalam membentuk sikap profesional siswa, mengajarkan etika kerja, tanggung jawab, serta adaptabilitas terhadap lingkungan kerja yang berbeda-beda. Dengan demikian, melalui pengalaman Prakerin yang mendalam ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika industri yang mereka pelajari, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja setelah mereka lulus dari sekolah. Prakerin, dengan demikian, tidak hanya merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan SMK, tetapi juga merupakan langkah nyata dalam mempersiapkan generasi muda untuk memasuki pasar kerja dengan kesiapan yang optimal.

H3 : Efikasi Diri berpengaruh secara terhadap kesiapan kerja siswa

Efikasi diri mempunyai pengaruh pada kesiapan kerja siswa (Hudaniah & Utami, 2013). Konsep efikasi diri mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Siswa

mempunyai tingkat efikasi diri yang berkecenderungan memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks di lingkungan kerja. Mereka mampu mengatur diri, mengambil inisiatif, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja dengan lebih efektif. Dengan demikian, efikasi diri bukan hanya memengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka secara optimal untuk menghadapi tantangan dunia kerja dengan keyakinan dan kesiapan yang diperlukan.

H4 : Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi

(Lestari & Siswanto, 2015) Studi tersebut memaparkan bahwa mata pelajaran produktif memiliki dampak terhadap kesiapan kerja siswa, di mana efikasi diri memainkan peran sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut. Mata pelajaran produktif seperti yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan (SMK) membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam mata pelajaran ini cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi, yaitu keyakinan dalam kemampuan mereka untuk berhasil dalam pekerjaan dan menangani tantangan di tempat kerja. Dengan demikian, efikasi diri berperan sebagai penghubung yang menguatkan hubungan mengenai pembelajaran produktif dan kesiapan kerja siswa, mempersiapkan mereka dengan baik untuk memasuki keadaan kerja dengan percaya diri dan persiapan yang diperlukan.

H5 : Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi

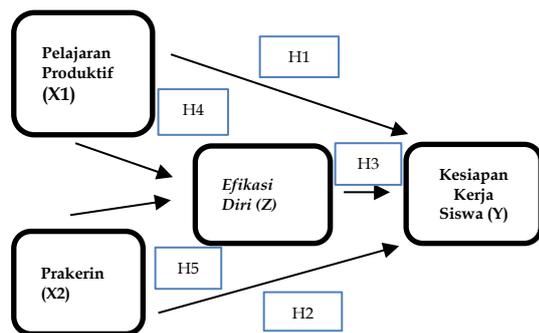
Prakerin dan efikasi diri memiliki peran yang penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK. Hubungan antara prakerin, efikasi diri, dan kesiapan kerja membentuk dinamika yang saling mempengaruhi dalam proses persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Pernyataan ini juga didukung oleh peneliti (Goca et al., 2024) Efikasi diri siswa berperan penting dalam memperkuat hubungan antara pengaruh Praktik

Kerja Industri yang dialami siswa dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019). Pendekatan ini berguna untuk menganalisa sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan model penelitian yang sudah disusun. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan kuantitatif statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kota Surabaya yaitu SMKN 4 Surabaya, SMKN 10 Surabaya, SMK PGRI 13 Surabaya. Populasi yang dipakai pada penelitian ini merupakan seluruh siswa yang menduduki kelas XII program keahlian bisnis daring dan pemasaran, Penelitian ini mengambil ukuran sampel dengan jumlah sampel minimum, yakni lima kali lebih banyak dari jumlah indikator yang digunakan sebanyak 122 sampel dengan proporsi SMK PGRI 13 sebanyak 18 sampel, SMKN 4 sebanyak 39 sampel dan SMKN 10 sebanyak 53 sampel (Hair dkk., 2010). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer, yaitu hasil UAS semester 1 kelas XII dan kuisisioner. Rancangan penelitian ini mengilustrasikan hubungan antara setiap variabel pada penelitian ini, ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 1. Rancangan Penelitian



Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	X2	Z	Y
1	.782**	.628**	.670**
2	.810**	.784**	.778**
3	.782**	.812**	.779**
4	.669**	.714**	.767**
5	.723**	.873**	.798**

6	.763**	-	.777**
7	.787**	-	.834**
8	.727**	-	.807**
9	.612**	-	.737**
10	.729**	-	.832**
11	-	-	.797**
12	-	-	.828**
13	-	-	.842**

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengamatan dari 28 butir pernyataan nilai terkecil yang didapat pada uji validitas variabel prakerin yakni 0,612 kemudian nilai terkecil variabel efikasi diri yakni 0,628 sedangkan nilai terkecil variabel kesiapan kerja yakni 0,670 dimana hasil tersebut memperoleh nilai diatas 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas, semua model pernyataan yang digunakan dalam pengukuran variabel penelitian ini menunjukkan nilai rHitung yang lebih besar daripada nilai rTabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	crombach's alpha	Item pertanyaan	Hasil
X2	.907**	10	Reliabel
Z	.820**	5	Reliabel
Y	.949**	13	Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan Aplikasi SPSS, menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* dari variabel prakerin, efikasi diri dan kesiapan kerja siswa lebih dari 0,6. Hal ini bisa disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Uji Normalitas Struktural I
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Monte carlo sig. (2-tailed)	.193 ^d
-----------------------------	-------------------

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan

uji *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0.193 yang berarti nilai tersebut menunjukkan lebih dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian persamaan kedua X1, X2, terhadap Z dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Struktural II
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Monte carlo sig. (2-tailed)	.615 ^d
-----------------------------	-------------------

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0.615 yang dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian persamaan kedua X1, X2, Z terhadap Y dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Struktural I

Coefficients		
	Tolerance	VIF
X1	1.000	1.000
X2	1.000	1.000

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan kedua X1 dan X2 terhadap Z bebas dari multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas II

Coefficients		
	Tolerance	VIF
X1	1.000	1.000
X2	.600	1.600
Z	.600	1.600

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan kedua X1, X2, dan Z terhadap Y bebas dari multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas Struktural I

Coefficients	
Model	Sig
X1	.855
X2	.487

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas memaparkan bahwa hasil nilai Sig > 0,05 berarti, dapat disimpulkan bahwa persamaan kedua X1 dan X2 terhadap Z tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas Struktural II

Coefficients	
Model	Sig
X1	.634
X2	.948
Z	.938

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas memaparkan bahwa nilai Sig > 0,05, berarti disimpulkan persamaan kedua X1, X2, dan Z terhadap Y tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu siswa SMKN 4 Surabaya, SMKN 10 Surabaya, SMK PGRI 13 Surabaya kelas XII BDP dengan jumlah 122 siswa.

Tabel 9. Karakteristik Responden

Sekolah	Total
SMKN 4 Surabaya	70
SMKN 10 Surabaya	34
SMK PGRI 13 Surabaya	18

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dari 122 siswa dengan menggunakan SPSS, dilakukan uji hipotesis yaitu uji t, uji R², uji f, analisis jalur dan uji sobel.

Tabel 10. Hasil Uji T Struktural I

Variabel	t hitung	Sig
X1	.033	.974
X2	8.901	.000

Nilai sig dari variabel Mata Pelajaran Produktif (X1) adalah 0,974, dimana nilai sig sebesar $0,974 > 0,05$, dan nilai *T-statistic* 0,033 maka dapat disimpulkan variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Efikasi Diri (Z).

Nilai sig dari variabel Prakerin (X2) adalah 0,000, dimana nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai *T-statistic* 8,901 maka dapat disimpulkan variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Efikasi Diri (Z).

Tabel 11. Hasil Uji T Struktural II

Variabel	t hitung	Sig
X1	-1.974	.051
X2	6.214	.000
Z	5.324	.000

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Nilai sig dari variabel Mata Pelajaran Produktif (X1) adalah 0,051, dimana nilai $0,051 > 0,05$, dan nilai *T-statistic* -1,974 maka dapat disimpulkan variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y).

Nilai sig dari variabel Prakerin (X2) adalah 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$, dan nilai *T-statistic* 6,214 maka dapat disimpulkan variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y).

Nilai sig dari variabel Efikasi Diri (Z) adalah 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$, dan nilai *T-statistic* 5,324 maka dapat disimpulkan variabel Z berpengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y).

Tabel 12. Hasil Uji R² Struktural I

Model Summary				
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.390	1.96673

a. Predictors: (Constant), PRAKERIIN, MATA PELAJARAN PRODUKTIF

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Pengaruh dari variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Z adalah 0,400 atau 40%. Sementara itu, sisa pengaruh yang tidak dijelaskan oleh X1 dan X2 dapat dihitung dengan mengurangi nilai 1 dari nilai R Square, yaitu $1 - 0,400 = 0,600$ atau 60%.

Tabel 12. Hasil Uji R² Struktural II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.600	3.66033

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Variabel X1, X2, dan Z bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 0,610 atau 61% terhadap variabel Y. Sisanya, yaitu 39%, merupakan pengaruh variabel diluar penelitian ini, seperti dihitung dengan mengurangi 1 dari nilai R Square, yaitu $1 - 0,610 = 0,390$ atau 39%.

Tabel 13. Hasil Uji F Struktur I

	F	Sig
<i>Regression</i>	39.613	.000

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Hasil uji F menunjukkan nilai signya sebesar 0,000, yang nilainya kurang dari alpha (0,05). Tersebut mengindikasikan bahwa keahlian Mata Pelajaran Produktif (X1) dan Prakerin (X2) secara simultan mempengaruhi variabel Efikasi Diri (Z).

Tabel 14. Hasil Uji F Struktur II

	F	Sig
<i>Regression</i>	61.618	.000

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Hasil uji F menunjukkan nilai signya sebesar 0,000, yang kurang dari nilai alpha (0,05). Hal ini berarti, variabel Keahlian dalam Pelajaran Produktif (X1), Prakerin (X2), dan Efikasi Diri (Z) secara simultan memengaruhi variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y).

Tabel 15. Hasil Koefisien Jalur Model I

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
X1	-.003	.011	-	-.307	.760
X2	.220	.040	.448	5.444	.000

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai sig yang menunjukkan bahwa X1 ($0,760 > 0,05$) dan X2 ($0,000 < 0,05$). Hal ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model I, yakni X1 tidak berpengaruh terhadap Z, sedangkan X2 berpengaruh terhadap Z.

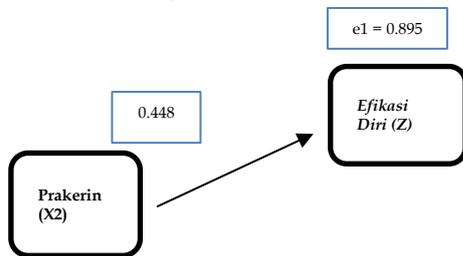
Tabel 16. Ringkasan Model Jalur Model I

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
.447	.199	.186	2.27115

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Nilai R Square sebesar 0,199 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 berkontribusi sebesar 19,9% terhadap variabel Y, sedangkan sisanya, yaitu 80,1%, merupakan pengaruh dari variabel diluar penelitian. Untuk nilai e1, dapat dihitung menggunakan rumus $e1 = \sqrt{(1 - 0,199)}$, sehingga diperoleh nilai e1 sebesar 0,895. Berdasarkan hasil ini, diagram jalur model struktur I dapat diperoleh sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Jalur Model I



Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Tabel 17. Hasil Koefisien Jalur Model II

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
X1	-.037	.021	-.119	-1.802	.74
X2	.103	.083	.091	1.232	.221
Z	1.486	.169	.646	8.784	.000

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai sig yang menunjukkan bahwa X1 ($0,074 > 0,05$) dan X2 ($0,221 > 0,05$) tidak mempengaruhi variabel Y. Namun, variabel Z ($0,000 < 0,05$) menunjukkan pengaruh terhadap variabel Y dalam regresi model II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Z yang memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel Y dalam model tersebut.

Tabel 18. Ringkasan Model Jalur Model II

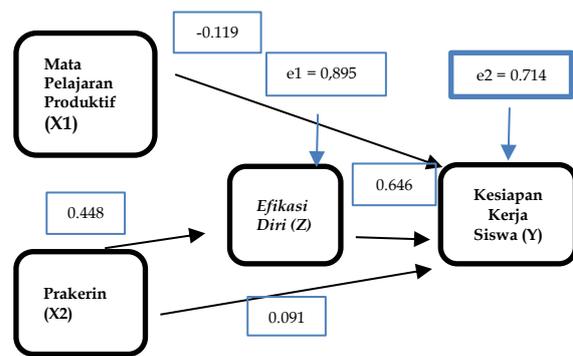
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
.700	.489	.476	4.19012

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Nilai R Square sebesar 0,489 menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan Z simultan memberikan pengaruh sebesar 48,9% terhadap variabel Y, sedangkan sisanya, yaitu 51,1%,

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Untuk nilai e2, dapat dihitung menggunakan rumus $e2 = \sqrt{(1 - 0,489)}$, sehingga diperoleh nilai e2 sebesar 0,714. Dengan demikian, diagram jalur model struktur II dapat dibuat sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Jalur Model II



Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Tabel 19. Uji Sobel Jalur I (X1 - Y - Z)

A	-0,025
B	0,646
SE _A	0,011
SE _B	0,169
Sobel Test Statistic	-1,953
One-Tailed Probability	0,025

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan : Nilai A diperoleh dari nilai koefisien regresi X1 terhadap Z, nilai B diperoleh dari nilai koefisien regresi Z terhadap Y, nilai SE_A diperoleh dari standart error X1 terhadap Z dan nilai SE_B diperoleh dari standart error Z terhadap Y. dari hasil uji sobel test didapatkan nilai sobel test sebesar $-1,953 < 1,96$ dan nilai One-tailed $0,025 > 0,05$. Dapat disimpulkan keahlian mata pelajaran produktif tidak berpengaruh terhadap persiapan kerja siswa melalui efikasi diri atau dapat dikatakan bahwa variabel efikasi diri kurang tepat sebagai variabel mediasi diantara keahlian mata pelajaran produktif dan persiapan kerja.

Tabel 20. Uji Sobel Jalur Ii (X2 - Y- Z)

A	0,448
B	0,646
SE _A	0,040
SE _B	0,169
Sobel Test Statistic	3,617
One-Tailed Probability	0,000

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Nilai A diperoleh dari nilai koefisien regresi X2 terhadap Z, nilai B diperoleh dari nilai koefisien regresi Z terhadap Y, nilai SE_A diperoleh dari *standart error* X2 terhadap Z dan nilai SE_B diperoleh dari *standart error* Z terhadap Y. dari hasil uji sobel test didapatkan nilai sobel test sebesar $3,617 > 1,96$ dan nilai One-tailed $0,000 < 0,05$. Berarti prakerin mempengaruhi kesiapan kerja siswa melalui efikasi diri, yang berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan praktek kerja industri dan persiapan kerja bagi siswa.

Setelah melakukan analisis data maka selanjutnya pembahasan dari penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengaruh mata pelajaran produktif dengan kesiapan kerja siswa, Maka hipotesis pertama yang diajukan “Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja” dinyatakan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perolehan kemampuan siswa dari pembelajaran yang produktif dalam program keahlian bisnis daring dan pemasaran di SMK tidak secara langsung memengaruhi tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Kemungkinan, aspek-aspek lain seperti pengalaman prakerin atau faktor-faktor psikologis seperti efikasi diri mungkin

memiliki peran yang lebih dominan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di pasar kerja.

Hasil nilai mata pelajaran produktif menunjukkan bahwa meskipun siswa telah menguasai konsep-konsep dasar dalam pelajaran administrasi transaksi, bisnis online, pengelolaan bisnis ritel, penataan produk, produk kreatif dan KWU. Penerapan pengetahuan dalam konteks praktik sering kali terbatas. Misalnya, sebagian besar siswa dapat menjabarkan teori-teori di balik strategi pemasaran digital, namun ketika ditantang untuk merancang dan melaksanakan promosi pemasaran yang efektif dalam simulasi bisnis, mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep tersebut secara langsung. Selain itu, kurangnya pengalaman praktik dalam bentuk magang atau proyek kolaborasi dengan perusahaan lokal yang bergerak di bidang bisnis daring juga menjadi faktor penentu. Siswa menjadi tidak memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis seperti analisis data yang *real-time*, manajemen risiko dalam *e-commerce*, atau adaptasi terhadap perubahan pasar kerja secara cepat. Siswa mungkin kurang percaya diri dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi bisnis yang sebenarnya, karena kurangnya pengalaman praktis yang mendukung. Nilai rata

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, terutama SMK, untuk mengevaluasi pendekatan pembelajaran mereka dalam menyediakan pengalaman pendidikan yang beragam dan relevan dengan kebutuhan industri. Penguatan pada aspek-aspek seperti keterampilan sosial, kolaborasi tim, dan *problem solving* dalam konteks nyata dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja siswa lebih efektif daripada hanya fokus pada aspek teoritis dari mata pelajaran produktif.

Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai peran SMK dalam mencetak tenaga kerja yang kompetitif juga mempertimbangkan perlunya strategi pendidikan yang responsif terhadap perkembangan industri serta kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Ini akan membantu memastikan bahwa lulusan SMK tidak hanya siap secara teknis tetapi juga mampu bersaing dan berhasil

dalam berbagai lingkungan kerja yang mereka hadapi setelah lulus.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Syandianingrum & Wahjudi, 2021) yang menemukan bahwa mata pelajaran produktif akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, hasil ini sejalan dengan temuan (Triani & Arief, 2016) yang menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran akuntansi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

2. Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan temuan bahwa prakerin tidak memberikan pengaruh terhadap persiapan kerja bagi siswa di SMK, maka hipotesis kedua yang diajukan "Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja" dinyatakan ditolak. Sehingga, siswa telah melaksanakan prakerin, hasilnya menunjukkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam situasi saat pelaksanaan prakerin. Meskipun siswa telah mempelajari teori dan praktik dasar dalam mata pelajaran bisnis daring dan pemasaran, pengalaman praktik yang mereka dapatkan tidak cukup mendukung untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan secara mendalam. Seperti, sebagian siswa dapat memahami konsep-konsep teoritis di balik strategi pemasaran digital. Namun, ketika dihadapkan pada tugas untuk merancang promosi pemasaran digital yang efektif atau mengelola penjualan online secara mandiri, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut. Terdapat kurangnya bimbingan dan supervisi yang memadai dari pihak sekolah atau mentor di tempat prakerin, kurangnya arahan dalam menghadapi tantangan saat praktik, seperti mengelola penjualan, membuat siswa kesulitan untuk mengembangkan kompetensi praktis mereka.

Perlu dipertimbangkan bahwa integrasi lebih lanjut antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan aktual dunia kerja sangat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang lebih baik. Evaluasi

terhadap desain program prakerin juga penting untuk memastikan bahwa pengalaman praktis yang diberikan tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga aspek-aspek seperti kemampuan berkomunikasi, negosiasi, dan kerja tim. Dengan demikian, pendekatan menyeluruh yang mengintegrasikan pengalaman praktis dengan pengembangan keterampilan sosial dan interpersonal dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa setelah lulus dari SMK.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa hasil riset tidak selaras terhadap beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Huda, 2015a) yang menemukan bahwa Prakerin memiliki pengaruh pada persiapan kerja siswa. Namun, hasil ini sejalan dengan temuan (Neswari & Dwijayanti, 2022) yang memaparkan variabel prakerin tidak berpengaruh pada kesiapan kerja.

3. Efikasi Diri Berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil temuan bahwa Efikasi Diri mempengaruhi keyakinan siswa terhadap persiapan kerja, sehingga perkiraan ketiga yang memaparkan "Efikasi Diri Berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja" dapat diterima. Hal ini sejalan dengan pengalaman-pengalaman siswa terkait penguasaan performa atau kinerja yang sudah dilakukan, di mana pengalaman tersebut membentuk pengetahuan dan memengaruhi sikap mental siswa dalam menghadapi tantangan. Sebagai hasilnya, siswa dapat mengantisipasi kesulitan atau hambatan sesuai dengan pengalaman mereka sebelumnya. Penelitian telah menunjukkan bahwa efikasi diri yang kuat berhubungan positif dengan kesiapan kerja siswa. Ketika siswa merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi sikap proaktif terhadap pembelajaran dan pengembangan karir. Efikasi diri yang kuat juga mempengaruhi bagaimana siswa menghadapi tantangan dan kesulitan di tempat kerja. Mereka yang telah memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dapat lebih terbuka terhadap belajar dari kegagalan, lebih berani mengambil risiko, dan lebih gigih dalam mencari solusi untuk

masalah yang muncul, ini merupakan kualitas yang sangat dihargai dalam lingkungan kerja yang serba cepat dan kompetitif. Perlu diingat bahwa efikasi diri tidak hanya tentang keyakinan dalam kemampuan teknis atau keahlian spesifik. Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman praktis, dukungan sosial, dan umpan balik yang mereka terima. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang memperkuat efikasi diri siswa, melalui pengalaman belajar yang mendalam dan bimbingan yang berkelanjutan, dapat membantu meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di pasar kerja yang terus berubah. Hal ini juga mencakup keyakinan dalam kemampuan untuk berkomunikasi efektif, bekerja dalam tim, menangani konflik, dan mengelola waktu dengan baik. Semua keterampilan ini krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kolaboratif. Hal ini tidak hanya mempengaruhi performa mereka dalam situasi pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang kompleks di tempat kerja yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hudaniah & Utami, 2013) yang menyatakan Efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Dengan memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri, SMK dapat berperan lebih efektif dalam menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi persaingan pasar kerja yang kompetitif. Dengan demikian, efikasi diri bukan hanya menjadi faktor penentu individu, tetapi juga faktor yang membentuk strategi pendidikan yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda dalam dunia kerja modern bersifat dinamis dan berubah-ubah.

4. Mata Pelajaran Produktif Berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman teoritis yang baik tentang konsep-konsep mata pelajaran, penerapan praktis dari pengetahuan tersebut dalam situasi kerja nyata sering kali terbatas. Sebagai contoh nyata, sebagian besar siswa mungkin dapat menjelaskan teori-teori di balik strategi pemasaran digital, namun mereka mungkin

mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut secara langsung dalam simulasi atau situasi bisnis yang sebenarnya. Maka hipotesis keempat yang diajukan “ Mata Pelajaran Produktif Berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi” dinyatakan ditolak.

Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya pengalaman praktik yang mendukung dalam bentuk magang atau proyek kolaborasi dengan perusahaan lokal di bidang bisnis daring. Tanpa pengalaman praktis yang memadai, siswa mungkin kurang percaya diri dalam menerapkan pengetahuan teoritis mereka dalam konteks kerja yang sebenarnya. Ini juga berdampak pada perkembangan efikasi diri mereka, karena efikasi diri tidak hanya dibentuk oleh keyakinan dalam kemampuan, tetapi juga oleh pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam pekerjaan.

Temuan bahwa mata pelajaran produktif tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap strategi pengajaran dan pembelajaran di SMK. Dalam hasil penelitian ini, perlu dipertimbangkan untuk memperkuat aspek-aspek lain yang mungkin berkontribusi pada kesiapan kerja siswa, seperti pengembangan *soft skills*, peningkatan akses ke praktik kerja industri yang lebih bervariasi, atau integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syandianingrum & Wahjudi, 2021) yang menyatakan Mata diklat produktif akuntansi berpengaruh pada persiapan kerja siswa dan riset yang dilakukan oleh (Citra Eliyani, 2018) yang menyatakan efikasi diri dapat memediasi pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja.

5. Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variable mediasi

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh langsung prakerin terhadap kesiapan kerja siswa relatif kecil, namun efek tidak langsungnya melalui efikasi diri cukup berarti. Ini berarti efikasi diri memainkan peran penting sebagai mediasi antara pengalaman prakerin dan

kesiapan kerja siswa. Hal ini menegaskan bahwa siswa yang menjalani prakerin dengan memperoleh pengalaman kerja langsung, memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan teoritis yang mereka pelajari di sekolah. Misalnya, mereka dapat menguji kemampuan saat merencanakan promosi pemasaran digital secara langsung, partisipasi dalam Prakerin memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam lingkungan kerja. Dengan menyelesaikan tugas-tugas nyata dan menerima umpan balik langsung dari supervisor di lapangan, sehingga siswa dapat meningkatkan keyakinan mereka terhadap keterampilan yang mereka miliki. siswa yang mengikuti Prakerin dengan baik cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dan lebih siap untuk memasuki pasar kerja setelah lulus. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman teoritis yang kuat, tetapi juga pengalaman praktis yang diperlukan untuk sukses dalam pekerjaan mereka

Uji Sobel *test* yang dilakukan juga mengkonfirmasi bahwa efikasi diri berperan sebagai mediasi antara prakerin dan kesiapan kerja siswa. Maka hipotesis kelima yang diajukan “Prakerin Berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi” dinyatakan diterima. Penelitian ini sejalan dengan (Citra Eliyani, 2018) yang menyatakan efikasi diri dapat memediasi pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data mengenai pengujian lima hipotesis terkait pengaruh mata pelajaran produktif dan prakerin melalui efikasi diri terhadap kesiapan kerja, diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, mata pelajaran produktif tidak memiliki pengaruh langsung terhadap persiapan kerja siswa. Kedua, prakerin juga tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa. Ketiga, efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin siap mereka memasuki

dunia kerja. Keempat, pembelajaran produktif tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berperan sebagai penghubung antara mata pelajaran produktif dengan kesiapan kerja siswa. Kelima, prakerin memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi, di mana efikasi diri dapat memfasilitasi pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2021). Self-Efficacy The Exercise Of Control. In *The Routledge Handbook Of The Psychology Of Language Learning And Teaching* (Pp. 100–111). <https://doi.org/10.1177/0032885512472964>
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 23–41. <https://doi.org/10.33753/Mandiri.V2i1.30>
- Goca, G. A. P. W., Wijyanthi, N. P. P., & Dewi, Y. (2024). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Efikasi Diripada Siswa SMKN 1 Bangli. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6055–6069.
- Huda, N. (2015a). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Skripsi, 4Huda, N.*(2), 89–94.
- Hudaniah, H., & Utami, Y. G. D. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 40–52. www.bps.go.id,
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh

- Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>
- M Nur, Y., Pulungan, A. B., & Hamdani, H. (2020). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6(2), 181. <https://doi.org/10.24036/jtev.v6i2.108740>
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgr 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709. <https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1701-1709>
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*.
- Rediyono, S. (2010). *Putra Bangsa Berani Berlayar Di Tengah Badai Krisis. Samarinda: Spirit Komunika*.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 32–45. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p32-45>
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2021-2023*. (N.D.). <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tp-t-provinsi-jawa-timur.html>
- Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, Dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 3(5), 18–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Worldometers. (2024). Jumlah Penduduk Indonesia*. (N.D.). <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population>
- Hair Dkk. (2014) *Multivariate Data Analysis*.